

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian epilog kisah Ayub dan menghubungkannya dengan konteks pandemi *Covid-19*, peneliti menyimpulkan beberapa pemahaman sebagai berikut:

1. Makna yang didapat setelah mengkaji teks Ayub 42:7-17 yakni: a) Tuhan membenarkan Ayub karena ketulusannya yang terus berharap kepada Allah, sedangkan Elifas, Bildad dan Zofar disalahkan karena berada diposisi Tuhan yang menghakimi Ayub. Mereka disalahkan karena menjadi pendamping yang memilukan dengan kata-kata benar namun bukan pada situasi yang tepat; b) setelah penyadaran teman-teman Ayub, mereka berusaha memulihkan kembali relasi mereka dengan Ayub. Menghubungkan makna ini dengan penderitaan pandemi *Covid-19* khususnya proses stigmatisasi masyarakat terhadap penderita *Covid-19*. Yang sering dikatakan balasan dari (suatu) perbuatan dosa, dapat ditinjau kembali melalui kisah Ayub, khususnya moralitas yang tidak semata dari perspektif manusia untuk menghakimi.
2. Pemahaman penderitaan Ayub sebelumnya (yang dipahami peneliti secara keseluruhan kitab Ayub yakni sebagai hukuman tapi juga kasih sayang Tuhan – Ayub 37:13), penerimaan sebagai bagian dari

pemulihan Ayub terkandung didalamnya. Selain itu penyadaran teman-teman Ayub pada poin 1, kegiatan tersebut memotivasi keluarga serta kerabat Ayub lainnya untuk bersama-sama mendampingi serta menolong Ayub memberikan dana untuk kebutuhan hidup kedepannya. Pentingnya peranan sosial untuk saling menolong menjadi kewajiban umat Kristen, karena keutuhan pemulihan Ayub tidak akan terjadi tanpa orang-orang disekitarnya.

3. Di dalam pembahasan ini dipahami bahwa alam tidaklah jahat, pandemi *Covid-19* tidak semata merusak kehidupan. Demikian menyalahkan virus *corona*, ataupun Tuhan yang terlihat absen adalah pemahaman keliru. Hal ini dapat dimaknai bahwa manusia perlu memodifikasi konsep antroposentrisme dan memahami kehidupan manusia bersama alam yang interdependensi. Akibat dari menganggap alam sebagai instrumen kebutuhan manusia, dengan eksploitasi kehidupan, membawa manusia pada penderitaan seperti pandemi ini. Walau begitu berbagai laporan jurnal tentang keadaan ekologi bumi yang membaik menjelang perhentian aktivitas manusia menjadi nyata perlunya penyadaran serta sikap hormat dan menghargai alam.

B. Saran

1. Saling membantu serta memotivasi di kala susah harus terus dijalankan. Contohnya, saling menenangkan jiwa dengan memberikan harapan, inspirasi (misalnya melalui media sosial), serta mengkritisi berita bohong (*hoax*). Pemahaman umat Kristiani menghayatinya bahwa masa pandemi bisa pulih tentu terus dilaksanakan dengan pemikiran penuh harapan.
2. Meningkatkan keterikatan komunitas sesuai protokol yang berlaku dengan menyadari peranan sesama untuk saling berbagi, menanggung beban sebagai tanggung jawab orang Kristen untuk saling mengasihi di kala krisis pandemi untuk pemulihan yang menyeluruh.
3. Untuk pihak kampus dapat mengadakan kolaborasi akademis dengan Gereja untuk memberikan pemahaman lewat diskusi menganalisis fenomena yang terjadi untuk disikapi dengan iman. Permasalahan maupun hasil diskusi dapat menjadi penelitian mendalam; seperti penelitian ini diharapkan untuk penelitian lanjutan dalam hal ini kajian lapangan dengan metode respon pembaca mengenai kisah Ayub di masa pandemi. Penelitian yang menghasilkan pemahaman ini menyarankan tidak hanya berakhir di perpustakaan, melainkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat.